

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Inkulturası adalah suatu fenomena sosial yang telah terjadi diseluruh dunia, fenomena ini utamanya melibatkan aspek yang diambil dari nilai Agama dan Budaya dalam prosesnya. Inkulturası ini pun terjadi di Agama Katolik, Katolik sendiri berasal dari kata *Katholikos* sebuah kata “*Ekklesia Katha Holos*” yang berarti umat dari gereja yang bersifat universal. Nama Gereja Katolik sendiri baru resmi digunakan pada awal abad ke-2 lebih tepatnya pada tahun 107 (*New Catholic Encyclopedia* dalam Katolisitas) dan dari perkembangan awal itu Gereja Katolik sudah memiliki umat diseluruh dunia dan dari berbagai macam budaya dan latar belakang. Hal ini merupakan suatu hal yang disoroti dan dianggap penting oleh gereja bahkan diangkat dalam pertemuan gereja yaitu Konsili Vatikan II pada tahun 1960. Satu aspek yang dibahas adalah ketika gereja sadar meluasnya Gereja Katolik berhadapan juga dengan budaya – budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat di daerah tertentu. Hal inilah yang menjadi perhatian dan dinamakan inkulturası di Gereja Katolik. Untuk memahami perihal inkulturası penulis ingin membahas dari aspek dasarnya terdahulu yaitu budaya.

Budaya memiliki arti buah dari budi manusia, sebuah definisi yang ditulis oleh Ki Hadjar Dewantara dalam bukunya *Pendidikan* yang menjadi pegangan dan dikenal hampir oleh seluruh Warga Negara Indonesia (WNI). Budaya menjadi penting karena segala aspek di dalamnya berkaitan dan mempengaruhi kegiatan manusia sehari-hari. Memahami lebih lanjut tentang kebudayaan, penulis perlu menyingung kata “kultur” suatu kata yang sering menjadi padananan untuk kata budaya yang berasal dari bahasa latin yaitu “*Colere*” yang berarti mengusahakan, memelihara, dan menjunjung tinggi segala barang lahir dan benda batin. Budaya memiliki sifat – sifat kulturil yaitu sifat – sifat yang mengusahakan adanya suatu budaya yang terbentuk. Budaya tidak serta

Vincentius Paskalis Nugroho , 2023

INKULTURASI KESENIAN GEMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Univrersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merta terjadi karena berjalannya waktu saja, tetapi ada niat dan maksud yang ingin dicapai dari terciptanya suatu kebudayaan. Ki Hadjar Dewantara (1961:216) mengatakan bahwasanya menurut ilmu pengetahuan salah satu usaha kulturil ialah: *“Yang mengenai moril atau kebatinan, yakni agama, hidupnya rakyat di dalam negeri (staatkuding), aturan peri – kehidupan (Sosial), cara – caranya hidup (adat istiadat), semuanya itu yang dapat menimbulkan tertib dan damai.”*

Usaha kulturil ini disadari sebagai usaha yang direncanakan dan diusahakan tapi kebutuhan bertumbuh kembangnya adalah hal yang organik. Pertumbuhan organik ini memiliki makna bahwa munculnya keinginan untuk menciptakan atau bergabung dalam suatu kebudayaan tertentu hadir dari keinginan individu baik pribadi maupun dalam kelompok. Hal ini terutama disebabkan karena negara Indonesia adalah negara yang memiliki dasar Ke-Tuhanan yang tertuang dalam Pancasila sila pertama. Pengaruh dasar negara ini tercermin pada pengaruh agama yang kuat serta adat dalam budaya lokal yang kuat, sehingga seringkali ditemukan isu yang sering muncul dalam aspek ini terutama ketika bagaimana dua kebudayaan yang berbeda bertemu dalam satu wadah. Pertemuan ini dapat ditemukan pada tingkat pertemuan agama dan tingkat kebudayaan lokal seperti yang dinyatakan oleh Hasbullah dalam penelitiannya tentang dialektikan agama dan budaya di Riau dalam komunitas kepercayaan suku akit. Penelitian ini menyatakan setidaknya pengaruh agama dan budaya berpengaruh dalam tiga aspek yaitu budaya kelahiran, budaya pernikahan, dan budaya kematian. Hasbullah (2022) dalam penelitiannya pun mengatakan bahwa agama dan budaya adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Beliau menyatakan bahwa tradisi yang berkembang dalam suatu komunitas terbentuk dari nilai - nilai keagamaan, dan praktik religius juga terpengaruh oleh tradisi setempat. Proses inilah yang disebut dengan Inkulturasi.

Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran adalah salah satu Gereja Katolik di Indonesia yang memiliki corak khas yang berbeda dengan Gereja Katolik lain pada umumnya. Kebudayaan Jawa sangat kental terasa di lingkungan gereja ini

Vincentius Paskalis Nugroho , 2023

INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Univrersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik dari bangunan gereja, bahasa yang digunakan dalam peribadatan, dan musik yang digunakan dalam peribadatan di gereja ini dengan menggunakan musik gamelan. Penulis ingin menggaris bawahi bahwa gamelan yang dimaksudkan di sini bukan hanya alat gamelan saja yang terdiri dari saron, bonang, gong, dan alat lain khas gamelan.

Gamelan yang diangkat penulis di sini adalah gamelan sebagai suatu kesenian yang di mana di dalamnya terkandung etika, pesan, fungsi, yang ditunjukkan melalui bagaimana nada-nada dikomposisikan, bagaimana nada – nada dimainkan, dan bagaimana para pemain gamelan membawakan permainan gamelan. Dengan melihat gamelan sebagai suatu kesenian kita dapat memahami lebih lengkap bagaimana sebenarnya inkulturasi terjadi di Gereja HKTY karena kesenian sendiri merupakan suatu produk kebudayaan yang memenuhi unsur kebudayaan menurut Koentjoroningrat dalam Sumarto (2019). Pertama budaya merupakan suatu ide, gagasan, nilai – nilai norma – norma peraturan, kedua budaya merupakan aktifitas melakukan berpola, dan ketiga budaya merupakan benda – benda hasil karya manusia. Penjabaran definisi budaya tersebut selanjutnya dikenal sebagai *artifacts* (benda yang manusia buat), *sosiofacts* (cara manusia berinteraksi dalam lingkup sosial), *mantifacts* (gagasan, ide, nilai yang disetujui bersama)

Budaya yang diwujudkan dalam bentuk kesenian dan musik gamelan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Gereja Katolik memandang perbedaan budaya bukan sebagai halangan tetapi suatu anugerah Tuhan bagi dunia, tetapi tidak dapat dipungkiri pula bahwa Gereja Katolik merupakan gereja yang berpusat di Vatikan dan memiliki nama resmi Gereja Katolik Roma yang memiliki corak kebudayaan tersendiri juga. Isu perbedaan budaya sudah dianggap penting dan diangkat terutama mulai dari Konsili Vatikan II pada tahun 1962, beberapa hasil pemikiran dari konsili tersebut dicantumkan dalam dokumen – dokumen yang mengatakan bahwa gereja seharusnya hadir sebagai bagi dunia dan bangsa bangsa (*Ad Gentes*) untuk membawa kebahagiaan dan sukacita (*Gaudium et Spes*) karena kabar sukacita tentang Tuhan (*Dei Verbum*) merupakan hal yang perlu di hadirkan secara nyata melalui tindakan dan pewartaan (

Vincentius Paskalis Nugroho, 2023

INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Univrsitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apostolica Actusitatem). Sebelum adanya konsili Vatikan II Gereja memegang teguh aturan dalam hal musik bahwa bahasa yang digunakan harus menggunakan bahasa latin dan hanya boleh dibawakan dengan vokal dan organ , dan hal ini dipertegas dengan pernyataan dalam dokumen *Musicam Sacram* (1967) bahwa dengan segala hormat musik Gregorian berbahasa latin dengan paduan suara dan juga organ adalah musik yang paling dihargai dalam Gereja. Dokumen ini pun menyatakan bahwa bagi gereja lokal di berbagai negara diberikan kebijakan pada pemegang otoritas hierarki di tingkat lokal untuk menentukan perubahan dan penyesuaian, perubahan yang terjadi dikarenakan Gereja sadar bahwa gereja semakin berkembang dan umat di negara lain memiliki keintimaan dengan kebudayaan mereka termasuk di Indonesia khususnya tanah Jawa dengan gamelan. Gamelan telah menjadi kesenian yang digunakan dalam kegiatan penting di masyarakat mulai dari perayaan keagamaan , perayaan kenegaraan, dan perayaan kegiatan penting di masyarakat. Kesenian gamelan merupakan perwujudan makna dan nilai yang dipercayai masyarakat Jawa , sama seperti lagu – lagu dalam peribadatan.

Gereja Katolik mengenal dua jenis lagu dalam peribadatan yang dibedakan melalui fungsinya yaitu lagu *propium* dan *ordinarium* dalam dokumen *Musicam Sacram* (1967) disebutkan bahwa *propium* merupakan lagu religi yang sumber inspirasinya merupakan nilai-nilai Rohani. Penggunaan *propium* dalam peribadatan digunakan sebagai lagu yang membangun suasana yang mendukung peribadatan yang biasanya digunakan pada saat perakan masuk , perarakan keluar, dan pembagian komuni. Sedangkan *ordinarium* merupakan lagu liturgis yang memiliki arti bahwa isi dari lagu *ordinarium* tidak bisa terlepas dari susunan dan makna peribadatan (Liturgi). *Ordinarium* dapat dikomposisikan dengan beragam cara tetapi *ordinarium* harus memiliki lima lagu sehubungan dengan susunan pelaksanaan peribadatan. Lima lagu tersebut diantaranya adalah *Kyrie* (Tuhan Kasihanilah), *Gloria* (Kemuliaan), *Credo* (Syahadat Aku Percaya) , *Pater Noster* (Bapa Kami) , *Agnus Dei* (Anak Domba Allah). Lagu *ordinarium* dan kesenian gamelan memiliki peran yang penting dan signifikan bagi masing – masing sisi.

Vincentius Paskalis Nugroho , 2023

INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Univrersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembahasan di atas membawa pada satu pemikiran bagi penulis yaitu faktor apa yang sebenarnya memungkinkan budaya dan agama menjadi penting dan dapat berpengaruh pada banyak sisi dalam kehidupan. Jika kita melihat bahwa budaya dan agama adalah seperangkat produk pemikiran manusia, dan masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendalami kebudayaan dan keagamaan tersebut kita akan menyadari bahwa yang menjadi penengah bagi budaya dan keagamaan dengan masyarakat adalah nilai – nilai dari kebudayaan dan keagamaan. Nilai – Nilai inilah yang dihargai dan dipegang oleh manusia sehingga manusia bertindak dengan dasar – dasar tertentu dengan pola – pola tertentu yang membedakan suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Meneliti besarnya pengaruh nilai ini bagi masing masing pihak lalu melihat dan memahami bagaimana dua aspek ini berpadu merupakan tujuan utama dalam penelitian ini.

Kajian ini menjadi penting terutama semenjak penulis mendengar moto yang disebutkan oleh kardinal asli Indonesia pertama di Gereja Katolik di Indonesia yang juga merupakan pahlawan nasional Indonesia yaitu Mgr. Albertus Soegijapranata S.J yang tercatat dalam Subanar (2003) memiliki moto “ 100% Katolik 100% Indonesia“ suatu moto yang menunjukkan betapa Indonesia merupakan bangsa yang memegang teguh demokrasi dan pluralisme. Menggali makna tersebut yang mulai dikaburkan oleh perkembangan zaman dan gesekan ideologi baru merupakan suatu semangat yang dipegang penulis dalam penelitian ini, satu prinsip bahwa Indonesia merupakan suatu negara yang kental dengan kebudayaan dan dipenuhi oleh warga yang beriman adalah suatu keindahan yang tidak dimiliki negara lain di dunia.

Maka dari berbagai pemaparan di atas penulis m e l a k u k a n penelitian dengan judul “ Inkulturasi: Kesenian Gamelan pada Lagu – Lagu Ordinarium di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Yogyakarta “.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Fokus penelitian ini adalah Inkulturasi kesenian gamelan di Gereja HKTY Ganjuran. Masalah yang dikemukakan adalah bagaimana nilai - nilai Budaya Jawa dan Agama Katolik berpadu dalam corak kesenian gamelan . Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskanke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut .

1. Bagaimana sejarah penggunaan gamelan di Gereja HKTY?
2. Bagaimana penggunaan gamelan dalam Misa di Gereja HKTY Ganjuran?
3. Bagaimana representasi nilai budaya Jawa dan religiusitas Gereja Katolik muncul dalam ordinarium?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah penggunaan gamelan di gereja HKTY Ganjuran.
2. Mendeskripsikan fungsi gamelan dalam misa pada lagu ordinarium inkulturasi
3. Mendeskripsikan representasi nilai budaya Jawa dan religiusitas Gereja Katolik dalam ordinarium inkulturasi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis yaitu hasil kajian yang berguna bagi pengembangan keilmuan dan penelitian kajian budaya terutama tentang lagu inkulturasi dan lagu Gereja Katolik
2. Manfaat praktis sebagai panduan penyusunan musik bagi para pelaku, pengkaji, mahasiswa yang ingin membuat musik inkulturasi Gereja Katolik.

1.5 STRUKTUR PENULISAN

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdapat sebuah pemaparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini dipaparkan berbagai landasan dan teori penunjang analisis data yang berhubungan dengan penelitian dan data pendukung penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan berbagai hal seperti lokasi beserta subjek penelitian, pendekatan penelitian, Langkah – Langkah yang dilakukan peneliti, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Penelitian dan Pembahasan

Bab V : Kesimpulan , Implikasi dan Rekomendasi

Bab terakhir ini disajikan kesimpulan mengenai hasil yang telah diperoleh dalam penelitian disusul dengan pengajuan rekomendasi mengenai beberapa hal yang penting yang dapat dilakukan dan dimanfaatkan dipenelitian selanjutnya dikemudian hari.